

PERGESERAN PENERJEMAHAN *TARKĪB IDĀFĪ* DALAM TERJEMAHAN NOVEL KARYA NAJIB KAILANI “LAYĀLI TURKISTAN”

Merry Choironi¹ Azzahra Mumtazah²

¹merry.choironi[at]uinbanten.ac.id

²azzahra[at]gmail.com

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstract: There frequently un-correspondences of word level, word unit, structure, and intra system in translation activities between those of the source language and those of the target language. This so-called shift of translation may also occur on the level of meaning, be it to the more specific meaning, to the more general meaning, or simply as the result of different nature between two languages. This phenomenon was also found by the researchers in the novel entitled “Para MujahidCinta” which is the translated version from the Arabic of one of the most Egyptians best novelist Najīb Kīlānī, entitled *Layāli Turkistān*. The results of the research show that the translator, Shocheh Muhammad, employed such shift in his translation particularly in regards with the *tarkīb idāfi*, composite words with a solid meaning, to become reduced-adjective clause, reduced-adverb clause, or etcetera. Such changes in translation affirm that shifts may occur, not only by the need to deliver the meaning or message, but also –in a wider context- by the fact of different characteristics of languages. This is, to some extent, nothing to do with correspondence between two languages which is the basis of translation theories.

Kata Kunci: Pergeseran, Penerjemahan, *Tarkīb Idāfi*

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, kegiatan penerjemahan dalam komunikasi lintas bahasa menjadi sangat eksis di seluruh dunia. Tanpa adanya penerjemahan proses komunikasi global akan terhambat dengan ketidakpahaman bahasa antar komunikator. Begitu pun dengan bahasa arab dan bahasa Indonesia, kegiatan penerjemahan menjadi hal yang sangat penting karena bahasa arab merupakan salah satu bahasa ritual yang terpenting dalam agama Islam yang banyak dianut oleh bangsa Indonesia.¹

¹M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya Offset, 2011), p. 2

Kegiatan penerjemahan pada umumnya bertujuan untuk membantu orang-orang memahami pesan bahasa sumber, karena pada dasarnya esensi penerjemahan sebenarnya adalah bertujuan untuk menyampaikan amanat atau pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa target tanpa melahirkan kekeliruan dan kesalahpahaman makna.

Sumber lain menyebutkan bahwa faktor kekeliruan makna bisa terjadi karena kurangnya kompetensi penerjemah terhadap bahasa sumber, rasa bahasa yang lebih dominan pada bahasa ibu si penerjemah, dan standar imajinasi yang tinggi, sehingga hasil terjemah objek terlampaui jauh dari bahasa asli atau sumber.²

PEMBAHASAN

Najīb Kailānī Adalah Najīb ibn Ibrāhīm ibn Abdul Laṭīf al-Kailānī terlahir pada 10 Juni 1931 di desa Syarsyabah Provinsi Gharbia, Mesir.³ Kampung halamannya pada waktu itu masih dalam kekuasaan penjajah Inggris. Ayahnya seorang petani yang memiliki tiga orang anak, yakni Najib, Amin, dan Muhammad.

Krisis yang terjadi di seluruh pelosok Mesir akibat perang dunia II tidak menghalangi al-Kailani untuk disekolahkan oleh ayahnya dan Al-Kailani kecil mengawali sekolahnya di Sinbad, lalu melanjutkan ke Thanta selama 5 tahun. Minatnya pada ilmu sastra atau hukum rupanya harus dipupus oleh keinginan ayahnya untuk memasukkannya ke Fakultas Kedokteran di Universitas Fuad I (sekarang Universitas kairo) pada tahun 1951.

Namun karena bergabung dengan gerakan al-Ikhwan al-Muslimin, al-Kailānī di penjara selama 10 tahun dan 3,5 tahun kemudian dibebaskan lalu menyelesaikan studinya, akan tetapi kembali dijebloskan ke penjara selama 1,5 tahun.

Ketika al-Kailānī berusia delapan tahun, Perang Dunia II terjadi. Desa kelahirannya, begitu pula seluruh pelosok Mesir, dilanda bencana dan krisis ekonomi, politik, serta sosial. Semua kekayaan rakyat dirampas oleh pihak penjajah Inggris.

² Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), Cet. Ke-1, p. 3.

³ Achmad Atho'illah Fathoni, *Leksikon Sastrawan Arab Modern Biografi dan Karyanya*, (Yogyakarta: Datamedia, 2007), p. 115.

al-Kailānī banyak dipengaruhi oleh kakek dari pihak ibunya, yakni Haji Abdul Qadir Al Syafi'i. Ia merupakan seorang lelaki shaleh yang berprofesi sebagai pedagang besar dan dikenal juga sebagai seorang hafidz (penghafal) al-Qur'an. Di tangannyalah al-Kailānī kecil mendapatkan banyak tempaan.

Dari dokter hingga sastrawan

Menjadi dokter adalah karir pertama yang diraihinya. al-Kailānī menjadi dokter pada Departemen Perhubungan dan Jawatan Kereta Api di Mesir dan di tahun 1967 ia pindah ke Kuwait kemudian pindah lagi ke Dubai. Setelah berkali-kali dipindahtugaskan, al-Kailānī akhirnya diangkat menjadi Direktur Kementerian Kesehatan untuk Uni Emirat Arab.

Al-Kailānī sangat tertarik pada bidang sastra. Ia gemar membaca majalah-majalah sastra yang terbit pada waktu itu, seperti *Al-Risalah*, *Al-Tsaqafah*, *Al-Hilal*, dan *al-Muqtataf*. Dia juga banyak belajar dari pengarang terkenal lainnya seperti Sayyid Quthb, Mustafa Sādiq ar-Rafi'i, Al-Mazani, Al-Aqqād, Taufik Al-Hākim dan lain-lain. Selain itu, ia juga menyukai sajak-sajak Al-Mutanabbī, Syauqī, dan Hāfidh Ibrahim.

Karya-karyanya

Al-Kailānī adalah salah seorang sastrawan arab modern yang produktif.⁴ ia telah banyak menghasilkan 33 buah novel di antaranya *Ardu Al-Anbiyā*, *Hikāyah Jādullah*, *Hamamatu Salām*, *Dam Lafīr Šahiyūn*, *Alazīna Yahtariqūn*, *Ra'su Syaiṭān*, *al-Rabī' al-ʿĀsif*, *Rihlah Ilallāh*, *Ramadan Habībī*, *al-Ṭarīq al-Ṭawīl*, *Ṭalāi'ī al-Fajr*, *Al-Zil Al-Aswad*, *'Uzrā' Jākartā*, *'Alā Abwāb al-Khair*, *'Amāliqat al-Syimāl*, *Qātil Hamzah*, *Layāli Turkistan*, *Lail al-Khaṭāyā*, *al-Nidā' al-Khālid*, *Ala*, *Fi al-Zalam*, *Mawākib al-Ahrār*, *Nur Allah*, *al-Yaum Al Mau'ūd*, dan masih ada yang lainnya

Selain novel, Al-Kailānī juga mengarang antologi cerpen diantaranya adalah *Ibtisām fī qalbi a-Syaiṭān*, *Arḍu al-Asywāq*, *Amīrat al-Jail*, *al-Rāyāt al-Sūd*, *'Uzrā' al-Qaryah*, *al-Ka's al-Fāriḡah*, *Liqā' 'inda Zamzam*, *Lail al-'Abīd*, *Dumū' al-Amīr*, *Hikāyāt Ṭabībah*, *'Inda al-Rahīl dan Mau'idunā Ġadan*, *Fāris Hawāzin*, dan *al-ʿĀlam al-Ḍayyiq*. Antologi yang dikarangnya yaitu *'Asru al-Syuhadā'*, *Aḡānī al-Ġarbā'*, *Kaifa Alqāka*, dan *Madīnat al-Kabāir*. Ada juga naskah drama yang dikarangnya yaitu drama yang berjudul *'Alā Asrār Dimasyqi* yang terdiri dari 5 babak. Sandiwara itu ditulisnya

⁴ Achmad Atho'illah Fathoni, *Leksikon...*, p. 116

ketika ia masih dalam penjara, yang menceritakan tentang peperangan bangsa Tartar dengan kaum muslimin. Di antara tokohnya adalah Ibnu Taimiyah yang menggelorakan semangat jihad kaum muslimin.

Karya nonfiksi yang dihasilkan al-Kailānī antara lain *Haula al-Dīn Wa al-Daulah, Al-Ṭarīq Ilā Ittihād Islāmī, Nahnu wa al-Islām, Tahta Rāyat al-Islām, A'dā' al-Islāmiyah, Al-Mujtama' al-Marīd, Iqbāl al-Syā'ir, al-Islamiyah wa al-Mazāhib al-Adabiyah, Lamhāt min Hayāfī, Fī Rihāb al-Ṭib al-Nabawī, al-Šaum wa al-Šihhah, Syauqī fī rakbi al-Khālidīn, Iqbāl al-Syā'ir al-Šāir dan al-Islam wa al-Jins, Mustaqbal al-Ālam fī Šihhat al-Ṭifl.*

Penghargaan-penghargaan yang diraih

Di bidang sastra Al-Kailānī telah memperoleh banyak penghargaan. Ia berkali-kali mendapat penghargaan dari Departemen Pendidikan dan Pengajaran Mesir. Mulai dari novelnya yang berjudul *al-Ṭarīq al-Ṭawīl* di tahun 1957, novel *Fī al-Zalām* di tahun 1958. Di tahun yang sama ia juga mendapat penghargaan atas bukunya yang berjudul *Syauqī fī Rakbi al-Khālidīn*, *Iqbāl al-Syā'ir al-Šāir*, dan *Mujtama' al-Marīd*. Sementara itu Antologinya yang memperoleh penghargaan dari Departemen tersebut adalah *Dumū'al-Amīr*. Novelnya yang lain *Qātil Hamzah* di tahun 1972 juga memperoleh penghargaan dari *Majma' al-Lughah al-'Arabiyah* setelah novelnya yang berjudul *al-Yaum Al Mau'ūd* pada tahun 1960 menerima penghargaan dari Majelis A'la untuk Pembinaan Seni dan Sastra.

Selain itu Festival Ṭaha Husein di tahun 1959 telah menganugerahinya medali emas atas karyanya yang bertitel *Mau'idunā Ġadan*. Karyanya *Iqbāl al-Syā'ir al-Šāir* juga mendapat medali emas dari Presiden Pakistan, Zia ul Haq, pada tahun 1980.⁵

Novel Layālī Turkistan

Novel *Layālī Turkistan* karya terbit pada tahun 1981. Novel ini hadir dengan mengungkap tema perjuangan muslim Turkistan tepatnya kota Kumul dalam melawan penjajahan China. Kini, negeri tersebut lebih dikenal dengan nama Xinjiang kota bagian China.

Novel ini pertama kali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Mustafa Mahdomy pada tahun 1989 yang diterbitkan di Solo oleh Pustaka Mantiq. Namun, pada

⁵ Achmad Atho'illah Fathoni, *Leksikon...*, p.117

tahun 2011, novel tersebut kembali diterjemahkan oleh Shocheh Muhammad dengan judul yang berbeda yakni "Para Mujahid Cinta" dan diterbitkan oleh Ihwah Publishing House Jakarta.

Novel ini, menceritakan perjuangan dan penderitaan kaum muslim yang dijajah oleh China pada saat itu. Penulis berhasil menjelaskan situasi menegangkan para pejuang dalam menyelamatkan negeri dan akidah islam mereka hingga akhir hayat mereka. Kekejaman penjajahan yang tak kenal umur, gender, dan ras menghiasi seluruh Turkistan tanpa terkecuali :

... وتزحف علينا أكثر من عشرة آلاف جندي صيني من مدينة "آن سي شا" الصينية
إحدى مدن قانسو, وقد سيطر علينا شعور بالتفاني, وكأننا باندفاعنا وصراعنا الدامي مع العدو
نريد الموت, أو نهرب إليه من المصير المحتوم^٦ ...

...Lebih dari sepuluh ribu pasukan cina dari kota An Si Sha-wilayah Cina, salah satu kota propinsi Qanshu-merayap mengejar kami. Perasaan akan hancur menguasai diri kami, seakan-akan kami menginginkan kematian dengan melawan atau menghadapi mereka dalam pertempuran berdarah. Atau seakan-akan berlari menuju kematian merupakan garis pasti takdir kami.⁷

Pergeseran Terjemah

Pada dasarnya, kegiatan penerjemahan adalah mencari kesepadanan antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Pada proses pencarian kesepadanan tersebut pasti mengalami pergeseran terjemah. Istilah pergeseran terjemahan (*translation shifts*) pertama kali diperkenalkan oleh John Catford dalam bukunya *A Theory Linguistic of Translation* (1965). Menurut Catford, pergeseran terjemahan adalah perpindahan bentuk linguistik dalam proses menterjemahkan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.⁸ Catford merumuskan pergeseran dalam dua jenis utama⁹, yaitu pergeseran tataran (*level shifts*) dan pergeseran kategori (*category shifts*).

Pergeseran tataran terjadi apabila item dalam bahasa sumber dinyatakan sepadan dengan bahasa sasaran pada tataran yang berbeda. Adapun yang dimaksud

^٦ نجيب كيلاني, *ليالي تركستان*. (القاهرة: الصحوة, ١٩٨٩), ص ٢٠٤

⁷ Muhammad Socheh, *Para Mujahid Cinta*, (Jakarta: Ihwah Publishing House, 2011), p. 213

⁸ 'shifts' mean departures from formal correspondence in the process of going from the SL to the TL, J.C. Catford, *A Linguistic of Theory of Translation*, (London:Oxford University Press, 1965), Cet. Ke-1, p. 73

⁹ J.C. Cattford, *A Linguistic...*, p. 73

tataran bahasa adalah fonetik dan fonologi, morfologi, dan sintaksis, semantic, dan pragmatic, Misal :

Bahasa Sumber (BSU) : هو يجلس على الكرسي

Bahasa Sasaran (BSA) : Dia sedang duduk di atas kursi.

Contoh di atas huruf “ يـ ” yang merupakan morfem terikat pada morfem bebas جلس dalam bahasa sumber dan berada pada level morfologi diterjemahkan menjadi “sedang duduk” yang merupakan kalimat dan berada pada tataran sintaksis. Keduanya tentu saja mengalami pergeseran bentuk linguistik di saat hendak disepadankan.

Pergeseran kategori dibagi kedalam pergeseran struktur, kelas kata, unit, dan intrasistem. Pergeseran struktur merupakan pergeseran terjemahan balik yang terjadi di saat penempatan kata dari Bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran., Perhatikan contoh berikut :

Bahasa Sumber (BSU) : ضرب الله مثلا

Bahasa Sasaran (BSA) : Allah memberi contoh

Contoh di atas menunjukkan adanya pergeseran struktur dimana pada bahasa sumber terstruktur P-S-O menjadi S-P-O dalam bahasa sasaran.

Adapun pergeseran kelas kata adalah bergesernya kelas kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Kelas kata ini dapat dibagi dalam kata kerja (verba), kata benda (nomina), kata ganti (pronominal), numeralia (kata bilangan), adjektiva (kata sifat), dan adverbial (kata keterangan). Dapat kita lihat contoh berikut :

Bahasa Sumber (BSU) وإيتاء الزكاة

Bahasa Sasaran (BSA) : Dan menunaikan zakat

Dimana nomina pada Bahasa Sumber saat dipadankan bergeser menjadi verba atau kata kerja.

Sedangkan pergeseran unit merupakan perbedaan yang terjadi antara bahasa sumber dengan bahasa terjemahan pada bagian unit bahasa seperti عظام الأحرار merupakan bentuk frasa dan diterjemahkan dalam bentuk kalimat "tulang- tulang manusia yang bebas" yang merupakan bentuk kalimat.

Pergeseran intrasistem terjadi secara internal dalam sistem, maksudnya pada kasus- kasus dimana bahasa sumber dan bahasa sasaran memiliki sistem yang kira-kira secara formal berkorespondensi sebagai aturan dasarnya, tetapi ketika penerjemahan melibatkan pemilihan istilah non korespondensi dalam sistem bahasa

sasaran. Contohnya مفاتيح السجن adalah bentuk frasa nomina jamak dan diartikan dalam bahasa sasaran dengan frasa nomina tunggal yaitu "kunci penjara".

Tarkīb Idāfi dalam Linguistik Arab

Idāfah (إضافة) menurut Hans Wehr berarti aneksasi (penggabungan).¹⁰ Yaitu penggabungan antara 2 *isim*. Yang pertama disebut *mudāf* dan di belakangnya disebut *mudāf ilaih*¹¹ yang dijarkan.¹²

Idāfah terbagi atas 2 macam yaitu *Idāfah maknawiyah* dan *idāfah lafziyah*. Adapun yang maknawiyah menurut Dahdah adalah bersandarnya kata benda (*isim*) dengan kata benda lainnya yang memiliki makna seperti maknanya huruf *jar*, seperti بيت أحمد dimana seolah-olah di tengah kata tersebut ada huruf *jar* ل yang berarti milik. Sedangkan *idāfah lafziyah* adalah bersandarnya kata sifat kepada kata yang disifatinya seperti صادق الوعد dimana kata sifat صادق disandarkan kepada kata الوعد yang berarti “yang benar janjinya”

Bentuk-Bentuk Pergeseran Penerjemahan *Tarkīb Idāfi* dalam Novel Para Mujahid Cinta

Sebagaimana diuraikan di atas bahwa pergeseran terjemah atau *translation shifts* menurut Catford terbagi atas 2 macam yakni pergeseran tataran dan pergeseran kategori. Berikut hasil penelitian tentang pergeseran yang terjadi pada terjemahan *Layālī Turkistān*, Para Mujahid Cinta

1. Pergeseran Tataran.

Dalam novel *Para Mujahid Cinta* terjemahan dari novel *Layālī Turkistān* karya Najīb Kailānī ini ditemukan enam *tarkīb idāfi* yang mengalami pergeseran tataran. Berikut ini adalah salah satu contoh dari pergeseran tataran :

Bsu 1 :

بكل تأكيد... وقد كنت عازما على اللحاق بكم في الجبال...

Bsa 1 :

¹⁰ Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, (Libanon:Otto Harrassowitz, 1974), p. 548

¹¹ Anton Dahdah, *Mu'jam lugah al-Nahw al-'Arabī ('Arabī-Inklizi)*, (Libanon:Maktabah Lubnān Nāsyirūna, 1993), p. 73

¹² Anton Dahdah, *Mausū'ah al-Nahw wa al-sarf wa al-I'rab*, (Libanon:Dār al-'Ilm lil Malāyīn, 1988), p. 96

"*Tentu*... aku telah berniat menyusul kalian di pegunungan..."

Bsu 2 :

"...،... كل مرة كنت أحاول أن أسكت المقومة بالعنف والقسوة، ..، .. وسنذبح هنا في أشهر مذبحة عرفتها أرض تركستان.."

Bsa 2 :

"...،... Aku selalu berusaha memadamkan perlawanan dengan kekerasan dan kekejaman,... .., dan kita akan di sembelih di sini, dalam sebuah penyembelihan yang paling besar yang dikenal oleh *tanah Turkistan*.."

Bsu 3 :

"سيدتي .. يجب أن أعد طعام الإفطار."

Bsa 3 :

Nyonya, Aku harus menyiapkan *sarapan*."

Pada ketiga kutipan percakapan di atas, terdapat tiga frasa yang mengalami pergeseran tataran. Pada frasa pertama, *tarkīb idāfi* بكل تأكيد yang diterjemahkan dalam bahasa sasaran dengan kata "tentu". Frasa tersebut mengalami pergeseran tataran karena dalam bahasa sumber ia termasuk dalam kelas frasa dan bersifat gramatikal, namun dalam bahasa sasaran kata "tentu" (adjektiva) merupakan morfem bebas yang bermakna leksikal.¹³

Pada percakapan kedua, terdapat *كل مرة* yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dengan kata "selalu". Frasa *كل مرة* seharusnya diterjemahkan dengan bentuk frasa dalam bahasa sasaran yang bersifat gramatikal, berbeda dengan kata "selalu" (adverbial) merupakan morfem bebas yang bersifat leksikal.

¹³ Morfem bermakna leksikal adalah morfem-morfem yang secara inheren telah memiliki makna pada dirinya sendiri, seperti kuda, pergi, lari dan merah. Sedangkan morfem morfem tak bermakna leksikal adalah imbuhan. Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 1994), cet. Ke 1, p. 158

Begitu juga pada *tarkīb idāfi* yang terdapat dalam percakapan ketiga yakni طعام الإفطار merupakan bentuk frasa yang bersifat gramatikal, namun dalam bahasa sasaran diterjemahkan dengan kata "sarapan" yang merupakan bentuk kata benda dan bersifat leksikal.

2. Pergeseran kategori

Pergeseran kategori ini terbagi empat, yaitu pergeseran unit, pergeseran struktur, pergeseran kelas kata, dan pergeseran intrasistem. Berikut bentuk-bentuk pergeseran kategori dalam novel terjemahan karya al-Kailanī. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Pergeseran unit

Pada novel ini terdapat 57 *tarkīb idāfi* yang mengalami pergeseran unit dalam percakapan. Berikut adalah salah contoh dari pergeseran unit :

Bsu :

"هذا ليل المحبين الجميل..."

Bsa :

"Ini malamnya orang- orang yang diselimuti cinta nan indah..."

Tarkīb idāfi ليل المحبين dalam bahasa sumber adalah berbentuk frasa nomina. Namun pada Bsa, frasa tersebut berubah menjadi kalimat pasif. secara harfiah, frasa tersebut berarti "malamnya para pecinta". Kalimat "malamnya orang- orang yang diselimuti cinta" memenuhi syarat sebagai kalimat dalam bahasa Indonesia karena terdapat unsur- unsur struktur kalimat yaitu S+P+O. oleh karena itu, frasa "Layla muhibbin" mengalami pergeseran unit dari unit frasa ke unit kalimat.

2. Pergeseran struktur

struktur, berikut ini adalah salah satu contoh dari pergeseran struktur :

Bsu :

"كل السعادة يا أمير... سوف نصبح أسرة واحدة سعيدة..."

Bsa :

"*Sangat gembira, Raja... kita akan menjadi satu keluarga yang berbahagia.*"

Pada kutipan percakapan di atas terdapat dua *tarkīb idāfi*, yang mengalami pergeseran struktur. Pada *tarkīb idāfi* 'usratun wahidah' memiliki pola "Kata inti+ kata tambahan" sedangkan dalam bahasa sasaran pola tarkib berubah menjadi frasa numeralia "satu keluarga" dimana kata tambahan beralih fungsi menjadi kata inti dalam frasa Bsa dan kata inti menjadi kata tambahan.

3. Pergeseran kelas kata

Pada novel terjemahan ini, ada 24 *tarkīb idāfi* dalam percakapan yang mengalami pergeseran kelas kata, salah satunya yaitu :

Bsu :

"لقد درج الفاتحون على احترام عقيدة أهل البلاد المفتوحة"

Bsa :

"Pemenang perang umumnya *menghormati kepercayaan penduduk negeri* yang dikalahkannya."

Pada kata "إحترام" dalam percakapan di atas mengalami pergeseran pada kelas kata. Kata "إحترام" merupakan bentuk *isim masdar* dalam Bahasa sasaran, sedangkan dalam bahasa sasaran kata tersebut beralih menjadi bentuk verba (kata kerja). Secara harfiah kata tersebut berarti penghormatan, namun tidak akan sesuai dengan pesan bahasa sumber mengakibatkan pergeseran ini harus terjadi.

4. Pergeseran intrasistem

Pada novel ini terdapat 33 data yang mengalami pergeseran intra system, dan ini adalah satu contoh *tarkīb idāfi* yang mengalami pergeseran intrasistem :

Bsu :

"لا داخل للآلهة في شؤون القلوب... لقد أحببتها"

Bsa :

"Tak ada campur tangan tuhan dalam *masalah hati*, Aku jatuh cinta kepadanya"

- a. Pada percakapan di atas terdapat *tarkīb idāfi* yang merupakan isim jamak (plural). Secara harfiah, frasa tersebut berarti "permasalahan banyak hati" yang bermakna jamak. Namun dalam teks bahasa sasaran, frasa tersebut diterjemahkan dengan frasa "masalah hati" yang berbentuk tunggal.

KESIMPULAN

Mencari kesepadanan antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran bukanlah tujuan utama dari aktifitas penerjemahan. Perbedaan budaya antara bahasa-bahasa di dunia mestilah dicarikan solusinya agar komunikasi dapat terjalin. Maka, seorang Soheh Muhammad memecahkannya dengan melakukan pergeseran-pergeseran dalam menerjemahkan novel *Layālī Turkistan* karya Najīb Kailānī dalam novelnya yang bertitel *Sang Mujahid Cinta*. Sehingga dapat ditemukan kedua bentuk pergeseran terjemah "Catford" di dalamnya, pergeseran tataran dan pergeseran kategori kala menerjemahkan *tarkīb idāfi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Burdah, Ibnu. 2004, *Menjadi Penerjemah Metode dan Wawasan Menerjemah Teks Arab*, Yogyakarta: TiaraWacana
- Al-Farisi, M. Zaka, 2011, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya Offset
- Catford, J.C., 1965, *A Linguistic of Theory of Translation*, London:Oxford University Press, Cet. Ke-1
- Chaer, Abdul, 1994, *Linguistik Umum*, Jakarta:PT.Rineka Cipta, cet. Ke 1
- Dahdah, Anton, 1988, *Mausū'ah al-Nahw wa al-sarf wa al-I'rab*, Libanon:Dār al-'Ilm lil Malāyīn
- Dahdah, Anton 1993, *Mu'jam lugah al-Nahw al-'Arabī ('Arabī-Inklizi)*, Libanon:Maktabah Lubnān Nāsyirūna
- Fathoni, Achmad Atho'illah., 2007, *Leksikon Sastrawan Arab Modern Biografi dan Karyanya*, Yogyakarta:Datamedia
- Soheh, Muhammad, 2011, *Para Mujahid Cinta*, Jakarta: Ihwah Publishing House
- Wehr, Hans., 1974, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, Libanon:Otto Harrassowitz
- Kailani, Najib, 1989, *Layali Turkistan*, Kairo: Sohwah.

